



The Effect of Accounting Information Systems and Internal Control on the Sales Performance of MSMEs in Sungai Penuh City

Nurapni Jami Putri

*nurafnijamiputri@gmail.com

Program Studi Akuntansi, STIE Sakti Alam Kerinci, Sungai penuh, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Accounting Information Systems (AIS) and Internal Control on the sales levels of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sungai Penuh City. The background of this research is based on the importance of implementing effective AIS and internal control in supporting operational activities and achieving sales performance among MSMEs amid increasingly competitive business conditions. This research uses a quantitative approach, in which data were collected through the distribution of Likert-scale questionnaires to MSME practitioners. The population includes all MSMEs operating in Sungai Penuh City, with samples selected using purposive sampling based on specific criteria such as business duration, business scale, and the use of information systems in transaction recording. The data analysis technique employed is multiple linear regression to examine both the simultaneous and partial effects of the independent variables on the dependent variable. The results show that, partially, the Accounting Information System has a positive and significant effect on the sales level of MSMEs in Sungai Penuh City. Meanwhile, Internal Control does not have a significant effect on sales levels. However, simultaneously, Accounting Information Systems and Internal Control have a significant effect on sales performance. These findings highlight the importance of implementing a well-structured accounting information system to support improved sales performance, as well as the need for the development of a more organized internal control system within the MSME sector.

Keywords: AIS; Internal Control; Sales Performance; MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, karena dapat menyediakan jaring pengaman untuk menjalankan kegiatan ekonomi khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dimana hal ini dapat membentuk dan menyumbang produk domestik bruto serta meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi (Chatra et al., 2023). Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), pada tahun 2020, UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau sekitar Rp8.500 triliun. Selain itu, pada tahun yang sama, UMKM juga menyerap 97% tenaga kerja. Termasuk di wilayah Kota Sungai Penuh yang juga mengandalkan keberadaan UMKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Sektor ini tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong aktivitas ekonomi lokal secara berkelanjutan. Meski demikian, di tengah kemajuan teknologi dan kompetisi bisnis yang semakin sengit, UMKM menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan kegiatan operasional, terutama yang berkaitan dengan pencatatan keuangan dan penjualan yang efisien (Baviga et al., 2025).

Mengingat pentingnya peran UMKM, pemerintah berusaha untuk memudahkan dan mendukung kemajuan UMKM. Upaya tersebut terus dilakukan, apalagi kondisi UMKM sempat menurun pada tahun 2020-2021, yaitu dua tahun pertama terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dan Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI), pada saat itu lebih dari 48% UMKM menghadapi masalah bahan baku, 77% kehilangan pendapatan, 88% UMKM kehilangan permintaan produk, dan bahkan 97% UMKM kehilangan nilai aset. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, ke depan pada tahun 2024, UMKM harus naik kelas dan lebih modern. UMKM juga harus dapat berkiprah di pasar digital, meskipun hal tersebut tidak mudah (Lisnawati, 2023).

Menurut Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021) dalam Putri (2024) pandemi mempercepat digitalisasi, termasuk pada bidang akuntansi. Akuntansi digital berfokus pada pembuatan, penyajian, dan pengelolaan informasi keuangan dalam format elektronik. Penggunaan akuntansi berbasis digital menawarkan berbagai manfaat, seperti kemudahan akses, peningkatan produktivitas, keamanan yang lebih baik, serta kecepatan dalam proses kerja. Selain itu, teknologi ini mempermudah penagihan, pelacakan pembayaran, integrasi, dan sinkronisasi data, mendukung penyusunan laporan pajak, membantu rekonsiliasi bank, dan menyediakan data secara real-time.

Menurut Faturrahman (2023) dalam Ekawanti (2024) era digital yang terus berkembang, sistem informasi akuntansi juga menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru, kecepatan dan keakuratan informasi menjadi semakin penting, sehingga setiap usaha bisnis perlu berinvestasi dalam teknologi yang tepat dan melatih karyawan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini menandakan bahwasannya salah satu aspek krusial adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian langkah yang melibatkan pengumpulan dan pengolahan data transaksi, serta penyediaan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terkait. Seiring dengan perkembangan organisasi, sistem informasi ini juga mengalami evolusi dan semakin kompleks. Pada saat ini, organisasi sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi untuk mendukung berjalannya proses bisnis dan menghadapi persaingan di pasar.

Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data tentang kegiatan dan transaksi, dilanjutkan dengan pengolahan data tersebut menjadi informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan, penerapan kontrol yang tepat atas aset organisasi juga diterapkan, sistem Informasi Akuntansi memberikan manfaat dengan menyediakan informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan utama dengan efektif dan efisien serta sistem ini juga membantu meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, serta memberikan pengetahuan yang berharga (Revalina & Azahra, 2021). Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sistem pencatatan, tetapi juga sebagai alat untuk mengolah informasi keuangan dengan tujuan menghasilkan data yang komprehensif dan penting. Bahkan bagi perusahaan dengan skala kecil hingga menengah seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), penerapan standar dan prosedur yang jelas akan membentuk suatu ukuran yang bermanfaat untuk memonitor kinerja perusahaan (Zen & Purbasari, 2024).

Di Indonesia, masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan secara manual. Praktik manual ini menjadi kelemahan karena berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam penyusunan laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat berujung pada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, pencatatan

persediaan yang tidak akurat dan tidak dapat diandalkan dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan jumlah pembelian persediaan, sehingga berisiko menimbulkan kelebihan atau kekurangan stok di perusahaan (Sunanti et al., 2022). Pengendalian internal yang baik juga menjadi fondasi penting dalam menjaga integritas data keuangan dan operasional, mencegah terjadinya kecurangan, serta memastikan aset usaha digunakan secara optimal. Kombinasi antara SIA dan pengendalian internal yang efektif akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga UMKM dapat mengevaluasi kinerja penjualan dengan lebih akurat dan cepat merespons perubahan permintaan pasar

Menurut Theodorus (2013) dalam Pujiati (2021) pengendalian internal adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Menurut Romney dan Steinbart (2014) dalam Pujiati (2021) pengendalian internal (Internal control) ialah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian internal telah dicapai. Pengendalian internal yang dinyatakan dalam kebijakan UMKM harus diselaraskan dengan tujuan UMKM. Tujuan-tujuan ini harus dikomunikasikan kepada semua personil dalam rangka untuk memastikan mereka memahami risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan, memenuhi, dan melakukan formula internal yang terkait. Pengendalian internal dapat lebih relevan dan efektif jika didasarkan pada standar perilaku dan integritas UMKM ditetapkan dalam kebijakan dan prosedur (Syauqy, 2023)

Dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan sistematis melalui SIA serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai, UMKM akan memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan bisnis secara tepat. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan tingkat penjualan, karena pelaku UMKM dapat lebih fokus pada strategi pemasaran, inovasi produk, dan ekspansi pasar, termasuk ke ranah digital. Tingkat Penjualan menurut Asri dalam Cipta (2022) adalah jumlah unit penjualan nyata suatu usaha bisnis dalam satu periode tertentu. Jadi volume penjualan dapat dikatakan sebagai hasil kegiatan yang diukur dengan satuan. Oleh karena itu, modernisasi UMKM tidak hanya menuntut peningkatan teknologi pemasaran, tetapi juga harus dibarengi dengan perbaikan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sebagai penopang utama pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap tingkat penjualan pada UMKM di Kota Sungai Penuh. Mengingat pentingnya peran kedua aspek tersebut dalam mendukung pertumbuhan usaha, khususnya dalam meningkatkan penjualan, maka kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik secara akademis maupun praktis bagi pengembangan UMKM yang berkelanjutan di era digital saat ini.

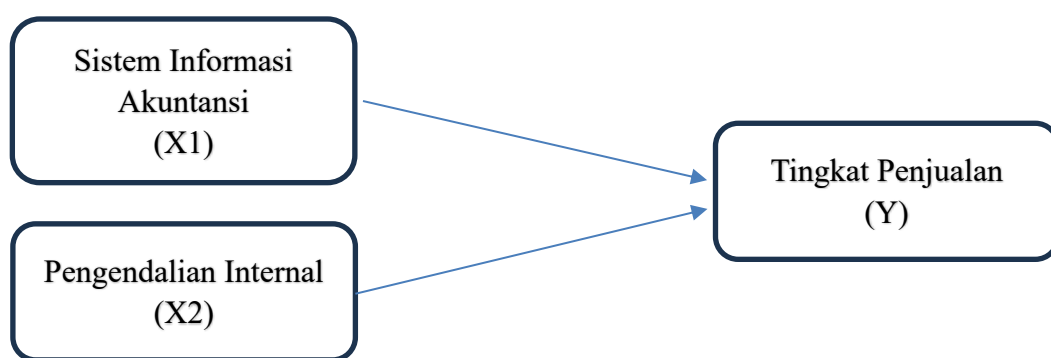
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal) terhadap variabel dependen (Tingkat Penjualan). Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dibagikan kepada pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh. Kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Sampel berjumlah 47 UMKM yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu hanya memilih UMKM yang memenuhi kriteria tertentu, yakni:

1. Yang telah berdiri minimal 2 tahun, menggunakan atau menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) baik secara manual maupun berbasis komputer/aplikasi,
2. Memiliki sistem atau kebijakan pengendalian internal, meskipun masih sederhana (contohnya: pencatatan kas, pemisahan tugas, otorisasi pembelian/penjualan),
3. Memiliki data atau catatan penjualan secara berkala (bulanan atau tahunan), agar bisa dianalisis secara kuantitatif.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji statistik t, dan uji F (uji simultan). Kerangka konseptual yang diajukan adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan *reliable* apabila nilai reliabilitasnya memenuhi kriteria, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,716	Reliabel
Pengendalian Internal (X2)	0,662	Reliabel
Tingkat Penjualan (Y)	0,675	Reliabel

Sumber

data diolah dari SPSS 26

Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk ketiga variabel (X1, X2, dan Y) dinyatakan reliabel, karena masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60.

Koefisien Determinasi

Tabel 2.
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.585	.043	1.52943

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,585 yang artinya pengaruh Variabel Independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal) terhadap Variabel Dependen (Tingkat Penjualan) adalah sebesar 58,5%, sedangkan sisanya yakni 41,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel.

Uji f (Simultan)

Tabel 3.
Hasil uji f
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.503	2	4.751	2.031	.043 ^b
	Residual	102.923	44	2.339		
	Total	112.426	46			

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,043 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel Independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen (Tingkat Penjualan).

Uji t (Parsial)

Tabel 4.
Hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.335	1.771		10.921	.000
	Sistem Informasi Akuntansi	.112	.058	.280	1.940	.049
	Pengendalian Internal	-.036	.066	.080	.555	.082

a. Dependent Variable: Tingkat Penjualan

Diketahui nilai signifikansi Variabel Independen (Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,049 ($<0,05$), maka hasil ini menunjukkan Variabel Independen (Sistem Informasi Akuntansi) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen (Tingkat Penjualan).

Diketahui nilai signifikansi Variabel Independen (Pengendalian Internal) sebesar 0,082 ($>0,05$) maka hasil ini menunjukkan Variabel Independen (Pengendalian Internal) tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen (Tingkat Penjualan).

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Penjualan

Dari tabel anova, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,043 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel Independen (Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Variabel Dependen (Tingkat Penjualan). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan penjualan tidak hanya bergantung pada teknologi informasi akuntansi, tetapi juga pada mekanisme pengendalian

internal yang kuat. Sistem Informasi Akuntansi tanpa pengendalian internal yang memadai akan rawan terhadap kesalahan pencatatan atau manipulasi data. Sebaliknya, pengendalian internal yang ketat tanpa didukung sistem informasi yang efisien akan menghambat kecepatan informasi yang diperlukan untuk menjawab dinamika pasar. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Rizki et al. (2024) bahwa dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi grafik penjualan pada UMKM di Kota Sungai Penuh dapat dipantau dengan baik sehingga dapat membantu membuat rencana bisnis yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan penjualan dan dengan adanya Pengendalian Internal pemilik usaha dapat memastikan semua sistem dijalankan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan bersama.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Tingkat Penjualan

Dari tabel koefisien, nilai signifikansi untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) adalah 0,049, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SIA dalam kegiatan usaha, maka semakin besar kemungkinan UMKM akan mengalami peningkatan penjualan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang efektif mampu menyediakan informasi keuangan dan operasional yang akurat, tepat waktu, dan relevan, sehingga membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang berdampak pada peningkatan kinerja penjualan (Kasmir, 2020). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang menemukan bahwa penerapan SIA, khususnya modul penjualan dan persediaan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan pada perusahaan dagang. Demikian pula studi oleh Ekawanti (2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengandalkan sistem informasi akuntansi dalam mengelola transaksi penjualannya cenderung mengalami peningkatan volume dan nilai penjualan secara bertahap.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Penjualan

Dari tabel koefisien, nilai signifikansi untuk variabel Pengendalian Internal (X2) adalah 0,082, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal pada UMKM sering kali belum terstandarisasi dan lebih menekankan aspek kepercayaan antar pelaku usaha dibanding sistem formal, sehingga tidak berdampak langsung pada peningkatan penjualan. Hasil ini memberikan masukan bahwa pelaku UMKM perlu mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur dan diintegrasikan dengan proses operasional dan penjualan agar mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan kinerja penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SIA dalam proses pencatatan, pelaporan, dan penyajian informasi keuangan, maka semakin tinggi tingkat penjualan yang dapat dicapai oleh UMKM. SIA membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat berbasis data penjualan.
2. Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan UMKM di Kota Sungai Penuh belum secara langsung berdampak pada peningkatan penjualan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penerapan pengendalian yang masih bersifat informal, belum terdokumentasi, atau belum terintegrasi dengan aktivitas operasional penjualan.
3. Secara simultan, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan, yang berarti keduanya bersama-sama memiliki

kontribusi terhadap peningkatan performa penjualan UMKM, meskipun secara individu hanya SIA yang terbukti signifikan.

Pernyataan Apresiasi (jika ada)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIE Sakti Alam Kerinci atas dukungan pendanaan. Suatu kehormatan juga diberikan kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baviga, R., Abdallah, Z., & Sandi, V. A. (2025). Penggunaan Sistem Digital Keuangan dalam Meningkatkan Laporan Keuangan BumDes , UMKM dan Home Industry Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 1726–1737.
- Chatra, M. A., Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *MANAJEMEN UMKM: Mengelola SDM untuk Meningkatkan Produktifitas UMKM Indonesia*. PT. Sonpedia.
- Cipta, H. (2022). Pengaruh Penjualan Online Terhadap Tingkat Penjualan Pada Toko Ventela Borneo Pangkalan Bun. *Magenta*, 11(1), 29–36. <https://www.validnews.id/Infografis->
- Ekawanti, W. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan (Studi Kasus: UMKM Penggilangan Biji Plastik Masrur Tangerang). *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 15–23.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 5). Rajawali Pers.
- Lisnawati. (2023). Tantangan UMKM di Tahun 2024. *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi VI DPR RI*, 1–2. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf)
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance*, 8(8), 409–419. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0409>
- Pujiati, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Ketepatan Pembayaran Piutang Terhadap Pengendalian Internal Penjualan (Studi Pada Divisi Usaha Bharakerta Inkoppol). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 115–133.
- Putri, N. J. (2024). The Effect of Business Capital and Business Duration on Business Income : Digital Accounting as a Moderating Variable. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(4), 950–956.
- Revalina, & Azahra, S. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Mochi Daifuku Sukabumi. In *SENAKOTA- Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*.
- Rizki, R., Desitama, L., Anggaraini, & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Penjualan Pada UMKM Kopi di Kota Palembang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5915–5923. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/28439>

- Sunanti, S., Maftukhin, & Rahmawati, T. (2022). Sistem Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Losari. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5314–5328.
- Syauqy, A. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Sistem Penjualan Kredit dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang (Studi UMKM di Kota Jepara)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Zen, R. R., & Purbasari, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Pengalaman Usaha Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7769–7784.